

Persepsi Muzaki Terhadap Kinerja Amil Zakat

Radiatul Jannah¹, Abdul Hamid Habbe², Agus Bandang³
radiatul.jane21@gmail.com¹, hamidhabbe@fe.unhas.ac.id², agusbandang82@gmail.com³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi muzaki terhadap kinerja amil zakat pada BAZNAS Kabupaten Barru. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada muzaki yang terdaftar pada BAZNAS Kabupaten Barru. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 111 responden, serta kriteria berupa muzaki yang datang langsung membayar zakat ke Kantor BAZNAS Kabupaten Barru, membayar zakat harta sebesar Rp75.000/bulan atau lebih, membayar zakat pertanian sebesar 50 Kg gabah ke atas atau dapat diuangkan serta amil BAZNAS Kabupaten Barru. Selanjutnya data yang diperoleh diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan amil berpengaruh terhadap kinerja amil, sikap amanah amil berpengaruh terhadap kinerja amil, sikap jujur amil berpengaruh terhadap kinerja amil dan sikap adil amil berpengaruh terhadap kinerja amil zakat.

Kata Kunci: *Kualitas pelayanan, sikap amanah amil, sikap jujur amil, sikap adil amil, kinerja amil.*

Abstract. This research aims to examine and analyze the effect of muzaki perceptions on the performance of amil zakat at BAZNAS Barru Regency. The research data were obtained from questionnaires which were distributed to muzaki registered at BAZNAS, Barru Regency. Samples were obtained by purposive sampling method with a total sample of 111 respondents, and criteria in the form of muzaki who come directly to pay zakat to the BAZNAS Office of Barru Regency, pay zakat assets of Rp 75,000 / month or more, pay agricultural zakat of 50 kg of grain and above or cashable and amil of BAZNAS, Barru Regency. Furthermore, the data obtained were tested using multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing indicate that the service quality of amil has an effect on the performance of amil, amil's trustworthy attitude has an effect on the performance of amil, amil's honesty attitude has an effect on the performance of amil and amil fairness an effect on the performance of amil.

Keywords: Quality of service, amil's trustworthiness, amil's honest attitude, amil's fair attitude, amil's performance.

1 Pendahuluan

Zakat sebagai rukun Islam yang berbeda dengan rukun Islam lainnya, merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi, yaitu *hablu min al-allah* atau dimensi secara vertikal dan *hablu min an-nas* atau dimensi secara horisontal. Zakat merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan Allah Subhanahu Wata'ala, tetapi juga berhubungan dengan sesama manusia yang mencerminkan agama Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil Alamin* (agama pembawa kasih sayang bagi alam semesta).

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Sulawesi Selatan, angka kemiskinan di Kabupaten Barru pada tahun 2019 meliputi 14,92 ribu jiwa yang memiliki pengeluaran perkapita perbulan Rp322.250 (Garis Kemiskinan). Sedangkan angka kemiskinan pada Kabupaten Barru menurun dari tahun 2017 ke 2019. Dimana angka kemiskinan di tahun 2017 terdapat sebanyak 16,80 ribu jiwa dan menurun pada tahun 2018 menjadi 15,68 ribu jiwa, hingga pada tahun 2019 menjadi 14,92 ribu jiwa.¹

Adapun cara untuk mengentaskan kemiskinan itu sendiri telah diajarkan dalam Islam salah satunya adalah zakat. Salah satu ulama yang memberikan pemikirannya mengenai konsep pengentasan

¹ BPS Sulawesi Selatan (Diolah). <https://sulsel.bps.go.id/indicator/23/454/1/jumlah-penduduk-miskin.html> dan <https://sulsel.bps.go.id/indicator/23/1640/1/garis-kemiskinan-kabupaten-kota.html>. Diakses pada tanggal 10 November 2020, 10:22 WITA

kemiskinan adalah Yusuf Qardhawi. Ada enam sarana yang ditawarkan oleh Qardhawi (2007:50) dalam mengentaskan kemiskinan yaitu bekerja, jaminan dari sanak famili, zakat, jaminan baitul maal, kewajiban di luar zakat, dan sedekah sukarela dan kemurahan hati individu.

Tentu saja, untuk mencapai tujuan zakat tersebut, lembaga amil zakat haruslah mengambil hati para muzaki untuk bisa menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat tersebut. Hal ini dapat dicapai apabila ada transparansi dalam pengelolaan zakat yang membuat muzaki dapat loyal membayar zakatnya pada lembaga amil zakat. Serta kinerja dari amil dalam mengelola zakat yang dapat dilihat dari sikap profesional, amanah, jujur dan adil. Dalam Bab 3 pasal 26 UU No.23 Tahun 2011 mengenai pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat, telah disebutkan bahwa: “Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.”

Amanat pengelolaan zakat sebagaimana ditegaskan dalam UU No 23 tahun 2011 yaitu untuk pengentasan kemiskinan. Untuk mengentaskan kemiskinan ini telah dijadikan amil dari golongan penerima zakat untuk menghimpun, mengelola serta menyalurkan zakat agar zakat dapat digunakan dengan semestinya. Selain itu perlu diperhatikan agar zakat dikelola dengan baik dan benar, zakat harus dikelola oleh lembaga yang profesional dan para amil zakat yang profesional, amanah, jujur dan adil.

BAZNAS Kabupaten Barru merupakan salah satu Badan Amil Zakat dengan kinerja yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian penerimaan zakat yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 BAZNAS Kabupaten Barru telah menerima piagam penghargaan Zakat Award dengan kategori Pertumbuhan Penghimpunan Zakat Terbaik. Dan pada tahun 2020 BAZNAS Barru masuk ke dalam dua nominasi yaitu kategori Branding BAZNAS Terbaik serta nominasi Kampanye Zakat Terbaik yang diadakan oleh BAZNAS pusat. Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Barru juga telah mendapatkan penilaian opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik pada tahun 2016 dan mendapatkan peringkat Akreditasi A Opini Audit Sesuai Syariah dari Kementerian Agama RI pada tahun 2019. Selain itu BAZNAS Kabupaten Barru merupakan OPZ dengan pengumpulan zakat terbesar di Sulawesi Selatan pada tahun 2020.

2 Metode Penelitian

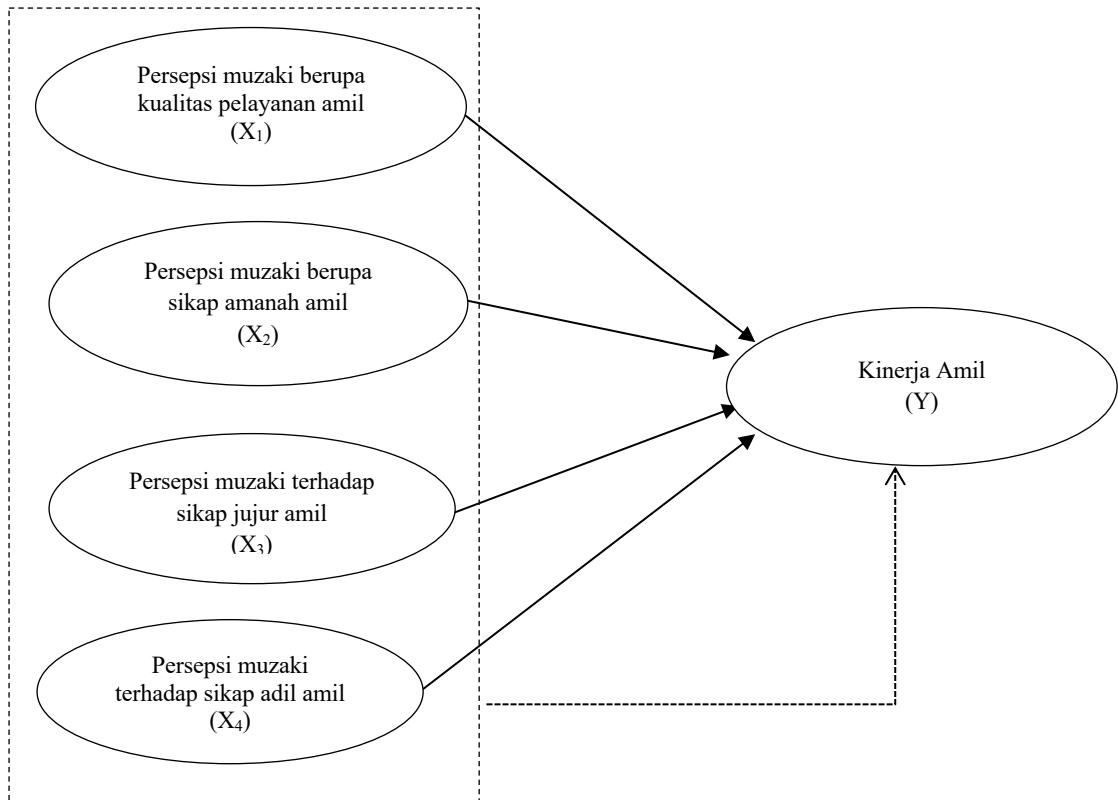
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan setiap masing-masing variabel dengan menggunakan data berupa angka dan menjelaskan hubungan kedua variabel melalui uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Barru yang beralamat di Gedung Islamic Center Lt.2, Jl. Sultan Hasanuddin, Kabupaten Barru.

Populasi dalam penelitian ini adalah muzaki dan amil yang terdaftar di BAZNAS Kabupaten Barru. Jumlah populasi adalah 12.785 orang muzaki dan 12 orang amil. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel *purposive* ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden menggunakan skala likert interval 1 sampai 5. teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah kinerja amil. Variabel independen adalah persepsi muzaki yang berupa kualitas pelayanan amil, sikap amanah, sikap jujur dan sikap adil amil. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik. Sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan uji koefisien determinasi, uji F (simultan), dan uji t (parsial).

Berdasarkan pemaparan teori yang telah diberikan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi, maka kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
 - - - - -> = Pengaruh secara simultan

3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini meneliti sampel sebanyak 111 responden dengan kriteria:

1. Datang langsung membayar zakat ke Kantor BAZNAS Kabupaten Barru
2. Membayar zakat harta sebesar Rp75.000/bulan atau lebih.
3. Membayar zakat pertanian sebesar 50 Kg gabah ke atas (dapat diuangkan
4. Dan 12 orang amil BAZNAS Kabupaten Barru

Dan hanya sebanyak 109 kuesioner atau 98% yang dapat diolah.

Pengujian Validitas

Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Pelayanan Amil	X 1.1	0,513	0,197	Valid
	X 1.2	0,722	0,197	Valid
	X1.3	0,641	0,197	Valid
	X1.4	0,741	0,197	Valid
	X1.5	0,769	0,197	Valid
	X1.6	0,674	0,197	Valid
	X1.7	0,469	0,197	Valid
	X1.8	0,721	0,197	Valid
	X1.9	0,620	0,197	Valid
Sikap Amanah	X 2.1	0,691	0,197	Valid
	X 2.2	0,852	0,197	Valid
	X 2.3	0,638	0,197	Valid

	X 2.4	0,555	0,197	Valid
	X 2.5	0,721	0,197	Valid
	X 3.1	0,606	0,197	Valid
	X3.2	0,664	0,197	Valid
Sikap Jujur Amil	X3.3	0,582	0,197	Valid
	X3.4	0,599	0,197	Valid
	X3.5	0,658	0,197	Valid
	X 4.1	0,599	0,197	Valid
	X4.2	0,541	0,197	Valid
Sikap Adil Amil	X4.3	0,678	0,197	Valid
	X4.4	0,671	0,197	Valid
	X4.5	0,657	0,197	Valid
	Y1	0,663	0,197	Valid
	Y2	0,755	0,197	Valid
Kinerja Amil	Y3	0,742	0,197	Valid
	Y4	0,798	0,197	Valid
	Y5	0,732	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, item pernyataan kuesioner yang diperoleh dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabel	Keterangan
X1	0,838	0,60	Reliabel
X2	0,732	0,60	Reliabel
X3	0,744	0,60	Reliabel
X4	0,672	0,60	Reliabel
Y	0,787	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur suatu variabel.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14435734
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,065
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikan dari uji Kolmogorov-smirnov adalah sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut dapat dinyatakan telah terdistribusi normal dan bisa digunakan untuk meneliti lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinerity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kualitas Pelayanan	0,477	2,098	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Amanah	0,529	1,892	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Jujur	0,533	1,876	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Adil	0,602	1,661	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,625	1,235		,191
	Kualitas Pelayanan	,039	,040	,144	,335
	Sikap Amanah	-,036	,062	-,081	,569
	Sikap Jujur	-,009	,061	-,020	,890
	Sikap Adil	-,059	,063	-,123	,355

a. Dependent Variabel: RES2

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan hasil perhitungan dari semua komponen variabel, dimana semua variabel memiliki nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedasrisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6,870	1,435		,000
	Kualitas Pelayanan	,098	,044	,153	,030
	Sikap Amanah	,169	,071	,161	,019
	Sikap Jujur	,770	,079	,583	,000
	Sikap Adil	,205	,062	,180	,001

a. Dependent Variabel: Kinerja (Y)

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,870 + 0,098X_1 + 0,169X_2 + 0,770X_3 + 0,205X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Amil

X₁ = Kualitas Pelayanan Amil

X_2 = Sikap Amanah Amil
 X_3 = Sikap Jujur Amil
 X_4 = Sikap Adil Amil
 e = Standar *error*

Dari persamaan regresi di atas maka nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -6,870, diartikan bahwa jika variabel kualitas pelayanan (X_1), Sikap Amanah (X_2), Sikap Jujur (X_3), Sikap Adil (X_4) bernilai nol, maka dihasilkan besaran nilai Kinerja Amil Zakat sebesar -6,870.
2. Koefisien regresi Kualitas Pelayanan (X_1) sebesar 0,098 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel Kualitas Pelayanan menyebabkan Kinerja Amil menurun sebesar 0,098 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel independen tetap sama dengan nol)
3. Koefisien regresi Sikap Amanah (X_2) sebesar 0,169 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Sikap Amanah menyebabkan Kinerja Amil menurun sebesar 0,169 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel independen tetap sama dengan nol).
4. Koefisien regresi Sikap Jujur (X_3) sebesar 0,770 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Sikap Jujur menyebabkan Kinerja Amil menurun sebesar 0,770 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel independen tetap sama dengan nol)
5. Koefisien regresi Sikap Adil (X_4) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan variabel Sikap Adil menyebabkan Kinerja Amil menurun sebesar 0,205 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel independen tetap sama dengan nol).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji determinasi yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,811	,803	,941

a. Predictors: (Constant), Sikap Adil (X_4), Sikap Amanah (X_2), Sikap Jujur (X_3), Kualitas Pelayanan (X_1)

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,803. Hal ini menunjukkan bahwa 80,3% variabel kinerja amil zakat mampu dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yaitu kualitas pelayanan amil, sikap amanah amil, sikap jujur amil, dan sikap adil amil. Sedangkan sisanya 19,7% kinerja amil zakat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian Parsial T Test

Hasil Perhitungan Uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Uji T Test

Model	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
Kualitas Pelayanan	2,207	1,9885	0,030
Sikap Amanah	2,389	1,9885	0,019
Sikap Jujur	9,776	1,9885	0,000
Sikap Adil	3,321	1,9885	0,001

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 8 di atas dapat dilihat tingkat signifikan (probabilitas) dari masing-masing variabel yaitu kualitas pelayanan (X_1), sikap amanah (X_2), sikap jujur (X_3) dan sikap adil (X_4) terhadap kinerja amil zakat (Y).

1. Pengaruh kualitas pelayanan (X_1) terhadap kinerja amil zakat (Y).

Variabel kualitas pelayanan (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 2,207 dari t_{tabel} sebesar 1,9885 dan taraf signifikansi 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pelayanan (X1) terhadap kinerja amal zakat (Y).

2. Pengaruh sikap amanah amal (X2) terhadap kinerja amal zakat (Y).
Variabel sikap amanah amal (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 2,389 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9885 dan taraf signifikansi 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap amanah amal (X2) terhadap kinerja amal zakat (Y).
3. Pengaruh sikap jujur amal (X3) terhadap kinerja amal zakat (Y).
Variabel sikap jujur amal (X3) memiliki t_{hitung} sebesar 9,776 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9885 dan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara sikap jujur amal (X3) terhadap kinerja amal zakat (Y).
4. Pengaruh sikap adil amal (X4) terhadap kinerja amal zakat (Y).
Variabel sikap adil amal (X4) memiliki t_{hitung} sebesar 3,321 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9885 dan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap adil amal (X4) terhadap kinerja amal zakat (Y).

Uji Simultan (F Test)

Pengujian Simultan F Test

Perhitungan uji simultan F Test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	353,317	4	88,329	99,795
	Residual	82,315	93	,885	
	Total	435,633	97		

a. Dependent Variabel: Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Sikap Adil (X4), Sikap Amanah (X2), Sikap Jujur (X3), Kualitas Pelayanan (X1)

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui F_{hitung} 99,795. Sementara untuk memperoleh F_{tabel} maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan derajat kebebasan atau *Degree Of Freedom* ($df_1=k-1$ dan ($df_2=n-k$). K adalah jumlah variabel (independen dan dependen) dan n adalah jumlah responden. Sehingga $df_1=4$ ($5-1$) dan $df_2=94$ ($99-5$) pada signifikansi $\alpha=0,05$ F_{tabel} sebesar 2,47.

4 Kesimpulan

Persepsi kualitas pelayanan amal berpengaruh terhadap kinerja amal zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh amal kepada muzaki akan meningkatkan penilaian kinerja amal. Persepsi sikap amanah amal berpengaruh terhadap kinerja amal zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap amanah amal akan meningkatkan kinerja amal zakat. Persepsi sikap jujur amal berpengaruh terhadap kinerja amal zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap jujur amal akan meningkatkan kinerja amal zakat. Persepsi sikap adil amal berpengaruh terhadap kinerja amal zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap adil amal akan meningkatkan kinerja amal zakat. Secara simultan kualitas pelayanan amal, sikap amanah, sikap jujur dan sikap adil amal berpengaruh terhadap kinerja amal.

5 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman dan kejujuran pada setiap responden dalam mengisi kuesioner serta proses pengumpulan data kurang maksimal disebabkan oleh pandemi Covid-19. Peneliti tidak dapat menjelaskan hal-hal terkait kuesioner secara terperinci kepada responden dikarenakan peneliti harus menjaga jarak (*social distancing*) dengan responden.

Daftar Pustaka

- Latif, Amrul. 2018. Implementasi Prinsip Pemerataan, Keadilan, dan Kewilayahan dalam Pendistribusian Zakat berdasarkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Malang). Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moh Nazir. 2011. *Metode Penelitian* Cetakan ke-6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah
- Natadipurba, Chandra, *Ekonomi Islam 101*, Bandung; PT.Mobidelta Indonesia
- Parasuraman, A., Berry, Leonard L, and Zeithaml,Valarie A. 1998. SERVQUAL: A-Multiple-Item Scalefor Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*, 67 (4):420-450
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 Tentang Kode Etik Amil Zakat
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia No. 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendencygunaan Zakat
- Qardhawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*. Jakarta: PT.Mitra Kerjaya Indonesia
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Cet. Pertama. Jakarta: Zikrul Hakim
- Rochman, Miftakur. 2018. *Pengelolaan Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Grobongan Dalam Perspektif Hukum Islam*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Sekaran, Uma dan Roger Bogie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Medan: Universitas Sumatra Utara. 2(2): 203-217
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, S. (2011). Keadilan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Sebuah Tinjauan Teori. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1):39-60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Presiden Republik Indonesia
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. 2016. Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2):205-218
- Yuskar. 2013. Kajian Efektivitas Pengelolaan Zakat Sebagai Suatu Usaha Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 8 (1): 1-12